

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Tingkat Produksi

##### a. Pengertian Produksi

Kata Produksi sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut:

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh Konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Menurut Atje Partadiraja Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai atau manfaat baru.<sup>1</sup>

Menurut Sofjan Assauri Produksi adalah kegiatan yang menransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup secara semua aktifitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa , serta kegiatan kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.<sup>2</sup>

Dalam artian tersebut, produksi merupakan konsep yang lebih luas daripada pengolahan karena pengolahan hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi. Jadi, dengan cara ini pedagang besar, pengecer, dan lembaga-lembaga yang menyediakan jasa juga berkepentingan di dalam produksi.

Kegiatan produksi akan melibatkan pengubahan dan pengolahan berbagai macam sumber menjadi barang dan jasa untuk dijual. Jadi, tanggungjawab manajer produksi adalah membuat keputusan-keputusan penting untuk mengubah sumber menjadi hasil yang dapat dijual.

##### b. Teori Produksi

Produksi yang tepat adalah produksi optimal. Dalam mengoptimalkan proses produksi perlu mengetahui fungsi dari

---

<sup>1</sup> Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE,1993), 12.

<sup>2</sup> Assauri Sofjan. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013),

produksi itu sendiri. Rumus fungsi produksi adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

$$Q = f(K.L.R.T)$$

Diketahui :

Q = jumlah produk yang dihasilkan

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = Tehnologi

#### c. Faktor – Faktor Produksi

##### 1) Tanah

Faktor yang paling penting adalah tanah. Dari tanah mendapatkan sumber kekayaan alam yang dapat dijadikan modal awal atau sumber bahan baku.

##### 2) Tenaga kerja

Orang-orang yang dimanfaatkan kerjanya atau jasanya untuk membantu memproses produksi barang.

##### 3) Modal

Modal meliputi dana yang dibutuhkan, mesin-mesin maupun bahan baku yang harus disediakan.

##### 4) Keterampilan

Tenaga kerja harus memiliki keterampilan. Dalam hal ini tenaga kerja dituntut untuk mempunyai kualitas agar mampu menguasai tehnik operasional dalam bidang yang ditekuni.<sup>4</sup>

#### d. Fungsi Produksi

Fungsi produksi digunakan untuk mengatur pengoptimalan dalam pengolahan dari bahan baku yang dibuat untuk barang maupun jasa yang siap ditawarkan oleh perusahaan. Adapun 4 hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi produksi:

##### 1) Proses pengolahan

Proses pengolahan adalah semua kegiatan yang terkait dalam produksi baik dengan menggunakan peralatan maupun bahan-bahan yang akan dijadikan produk barang maupun jasa.

---

<sup>3</sup> Dwi Nila Andriani, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT.Kharisma Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 5, no.2 (2017) :153.

<sup>4</sup> Septi Dwi Sulistiana, “Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no.3 (2013):5.

- 2) Jasa-jasa penunjang pelayanan  
 Jasa pelayanan sangat dibutuhkan dalam proses produksi. jasa tersebut berupa teknologi dan pengetahuan lebih agar dapat membantu mengoptimalkan produksi secara efisien dan efektif.
- 3) Perencanaan  
 Perencanaan harus dilakukan dalam proses produksi agar semua kegiatan yang dilakukan dalam produksi mampu berjalan dengan lancar dan optimal.
- 4) Pengendalian dan pengawasan  
 Pengendalian dan pengawasan dilakukan untuk menjaga kegiatan produksi agar tidak terbelakalai dan sesuai apa yang di rencanakan. Bilamana terjadi suatu masalah maka akan cepat teratasi karena melakukan pengawasan.<sup>5</sup>

**e. Pengendalian Produksi**

Pengendalian produksi merupakan serangkaian prosedur yang bertujuan mengkoordinir semua elemen proses produktif (pekerja, mesin, peralatan, dan material) ke dalam satu aliran dimana aliran tersebut akan memberikan hasil dengan gangguan minimum ongkos terendah dan kemungkinan waktu tercepat.

**f. Dimensi dan Indikator Produksi**

Penelitian ini merujuk pada teori Sofjan Assauri dengan menggunakan beberapa dimensi dan indikator antara lain :<sup>6</sup>

- 1) Dimensi produksi yang terus-menerus  
 Produksi terus - menerus membutuhkan waktu yang panjang tanpa adanya perubahan - perubahan dari pengaturan mesin serta peralatannya. Kemudian indikator yang digunakan sebagai berikut :
  - a) Jumlah produk yang dihasilkan
  - b) Standarisasi produk
  - c) Penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan
  - d) Produksi menggunakan mesin khusus dengan *maintenance specialis*
- 2) Dimensi produksi yang terputus-putus  
 Produksi terputus-putus membutuhkan waktu yang pendek tetapi membutuhkan pemindahan pengaturan mesin serta

---

<sup>5</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Depok: Rajagrafindo Pustaka, 2016), 38.

<sup>6</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Depok: Rajagrafindo Pustaka, 2016), 106-107.

peralatannya. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Produk yang dihasilkan sesuai pemesanan
- b) Penyusunan peralatan berdasarkan jenis dan fungsinya
- c) Tenaga kerja harus mempunyai keahlian atau *skill*
- d) Biaya tenaga kerja dan biaya pemindahan bahan baku
- e) Produksi perlu penjadwalan atau *scheduling*

#### **g. Produksi dalam Islam**

Ilmuwan Islam yang memberikan perhatian sangat besar terhadap kajian tentang teori produksi adalah Imam al Ghazali dan Ibnu Khaldun. Bahkan, Ibnu Khaldun dikatakan sebagai Bapak Ekonomi sebagaimana judul sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Hilmi Murad, Abul Iqtishad: Ibnu Khaldun” (1962). Dalam karya itu, Ibnu Khaldun dibuktikan secara ilmiah sebagai penggagas pertama ilmu ekonomi secara empiris. Karya tersebut disampaikan di mesir pada tahun 1978 M.<sup>7</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, produksi adalah aktivitas manusia yang terlahir dari tabiat dasar manusiawi. Karena manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu mencari penghidupan dan menempuh berbagai macam jalan untuk memperoleh sarana kehidupan. Dengan kata lain, manusia harus melakukan kegiatan produksi guna mencapai kebutuhan hidupnya. Beliau memandang bahwa faktor utama produksi adalah tenaga kerja manusia. Tenaga kerja manusia sangat penting untuk setiap akumulasi laba dan modal. Ibnu khaldun juga menegaskan bahwa kegiatan produksi tidak dapat lepas dari kegiatan sosial.<sup>8</sup>

Kegiatan produksi terlahir dari kebutuhan bersama dan diorganisasikan secara sosial. Muhammad Abdul Mannan mengemukakan bahwa prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang menekankan persoalan moral, pendidikan, agama dan lainnya. Kesejahteraan ekonomi yang

---

<sup>7</sup> Miftahus surur, ”Teori Produksi Imam Al Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqasid Al Syari’ah,” *Jurnal ekonomi dan hokum islam* 5, no.1(2021):14.

<sup>8</sup> Bahrul ulum, mufarrohah, “Kontribusi Ibnu Khaldun terhadap perkembangan ekonomi islam,” *jurantl ekonomi syariah* 11, no. 2(2016):11.

dimaksud beliau adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumberdaya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntutan Islam dalam konsumsi.<sup>9</sup>

Imam al Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* menguraikan secara rinci faktor-faktor dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Beliau menggambarkan berbagai macam aktivitas produksi di tengah tengah masyarakat. Beliau juga mengklasifikasi beragam aktivitas produksi tersebut berdasarkan kepentingan dan kebutuhan sosial, yaitu: industri dasar (produksi kebutuhan primer), aktivitas penyokong (penyedia segala sesuatu yang dapat membantu industri dasar), dan aktivitas komplementer (pelengkap dan penyempurna kegiatan produksi).<sup>10</sup>

Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi orang yang hidup mandiri, makan dari hasil jerih payah sendiri dan tidak bergantung kepada pemberian orang lain. Beliau justru menilai buruk orang yang malas, pengangguran dan hanya bergantung pada kebaikan orang lain Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ طَلَبَ حَلًا لَا اسْتِعْفَا فَا عَنِ الْمَسْأَلَةِ وَسَعْيًا عَلَا عِيَا لَهُ  
وَتَعَطُّفًا عَلَيَّ جَا رِه لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ هُ كَا  
الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ

Artinya : “Barang siapa berusaha mencari kehidupan dunia dengan cara yang halal, menjaga diri dari memintaminta, bekerja untuk menafkahi keluarganya, berbuat baik kepada tetangganya, maka ia akan bertemu dengan Allah dengan wajah (yang bersinar) bagaikan bulan purnama. (HR. Al Baihaqi)”

---

<sup>10</sup> Bahrul ulum, mufarrohah, “Kontribusi Ibnu Khaldun terhadap perkembangan ekonomi islam,” *juranal ekonomi syariah* 11, no. 2 (2016): 25.

## 2. Modal Usaha

### a. Pengertian modal usaha

Menurut Dwi Maharani Putri dan Jember, modal hal yang sangat penting untuk memulai sebuah usaha. modal diklasifikasikan menjadi modal milik sendiri dan berupa modal pinjaman.<sup>11</sup>

Modal usaha merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya. Modal kerja selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan.<sup>12</sup>

Menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.<sup>13</sup>

Teori modal dicetuskan pertama kali oleh Piere Bourdieu disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas persoalan dominasi. Dalam masyarakat politik tentu persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya (kapital) dan strategi pelaku. Dalam Modal ekonomi Piere Bourdieu

---

<sup>11</sup> Indah putri ayu devi ningtyas, *Pengaruh modal tenaga kerja tingkat pendidikan terhadap produksi umkm ukir kayu*, (2020): 4.

<sup>12</sup> Yasir, Jibria Ratna, Ilham Ilham, and Kalsum Padli. "Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 4.1 (2022): 23-36. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/2846>

<sup>13</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPF, 2010), 17.

mengemukakan sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi ini mencakup alat-alat produksi mesin, tanah, buruh, materi, pendapatan benda-benda, dan uang. Semua jenis modal ini mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.<sup>14</sup>

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relatif memerlukan modal yang besar.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.<sup>15</sup>

#### **b. Sumber – Sumber Modal**

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka.<sup>16</sup> Kekurangan modal sendiri adalah sebagai berikut :

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.

---

<sup>14</sup> Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), 4.

<sup>15</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), 18.

<sup>16</sup> Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), 95.

- b) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
  - c) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.
- 2) Modal Asing (Pinjaman)<sup>17</sup>

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dari dana modal asing dapat diperoleh dari :

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan pemerintah, swasta maupun perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan leasing, modal ventura, dana pensiun, dan lain sebagainya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

**c. Jenis-Jenis Modal**

Modal dapat digolongkan menjadi beberapa baik berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan.<sup>18</sup>
- 2) Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.
- 3) Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan.

---

<sup>17</sup> Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), 97.

<sup>18</sup> Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 249.



- 4) Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.<sup>19</sup>

**d. Indikator Modal Usaha**

Menurut Meij Indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman.  
 Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.<sup>20</sup>
- 2) Pemanfaatan modal tambahan  
 Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal  
 Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal  
 Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

---

<sup>19</sup> Bambang Prishardoyo, dkk., *Pelajaran Ekonomi* (Jakarta : Grasindo, 2005), 67.

<sup>20</sup> Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilindo Salatifa*, STIE AMA Salatiga: 2012. <http://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf> diakses pada 16 Mei 2022 pukul 14.35 WIB.

### 3. Bahan baku

#### a. Pengertian bahan baku

Baroto mengemukakan bahwa bahan baku merupakan barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan lainnya yang diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.<sup>21</sup>

Rusdiana berpendapat bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain.<sup>22</sup>

Menurut teorinya Skousen Bahan baku merupakan komponen pertama dalam memulai proses produksi, dengan demikian bahan baku merupakan bagian dari proses produksi. Bahan yang belum pernah diolah masih memerlukan perlakuan – perlakuan lebih lanjut dan harus didukung faktor – faktor produksi lainnya agar mempunyai nilai tambah daya guna untuk dapat dijual. Bahan yang sudah pernah dilah tetapi masih memerlukan tindakan selanjutnya agar mempunyai nilai tambah.<sup>23</sup>

Menurut Kholmi bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.<sup>24</sup>

Bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi.

#### b. Faktor-faktor bahan baku

Menurut Kholmi bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

---

<sup>21</sup> Teguh Baroto, *Perencanaan dan Pengendalian Persediaan*. ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),52.

<sup>22</sup> A.Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktek* Cetakan ke 1. (Bandung: CV. Pustaka Setia,2014), 21.

<sup>23</sup> Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Keuangan*.( Jakarta : Salemba , 2011), 4.

<sup>24</sup> Masiyal Kholmi, *Akuntansi Biaya, Edisi Empat*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 29.

- 1) Perkiraan pemakaian  
Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.<sup>25</sup>
- 2) Harga bahan baku  
Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.
- 3) Biaya-biaya persediaan  
Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.
- 4) Kebijakan pembelanjaan  
Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.
- 5) Pemakaian sesungguhnya  
Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.
- 6) Waktu tunggu  
Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

**c. Jenis-Jenis Bahan Baku**

- 1) Bahan baku langsung (*direct material*)  
Bahan baku langsung ialah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi atau input dalam proses pengolahan. Biasanya jumlah output berkaitan sesuai jumlah bahan yang digunakan.<sup>26</sup>
- 2) Bahan baku tidak langsung (*indirect material*)  
Bahan baku tidak langsung ialah bahan-bahan yang dicampurkan dalam proses tetapi keberadaanya biasanya tidak nampak secara langsung.

**d. Pengendalian bahan baku**

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk

---

<sup>25</sup> Masiyal Kholmi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta:BPFE,2013), 172.

<sup>26</sup> Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 237.

dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.

Menurut Lula Sumayang, pengendalian terhadap persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Persediaan dalam jumlah yang besar mengandung banyak resiko seperti:<sup>27</sup>

- a. Resiko hilang dan rusak
  - b. Biaya pemeliharaan dan pengawasan yang tinggi
  - c. Resiko uang
  - d. Uang yang tertanam di persediaan terlalu besar
- e. Dimensi dan Indikator Persediaan Bahan baku**

Menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rusdiana dimensi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

- 1) Pemakaian bahan baku utama
  - a) Volume produksi selama satu periode tertentu
  - b) Volume minimal bahan baku
- 2) Biaya pemesanan bahan baku
  - a) Besarnya pembelian yang ekonomis
  - b) Taksiran perubahan harga beli bahan baku pada waktu yang akan datang
- 3) Biaya penyimpanan bahan baku
  - a) Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku
  - b) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak

#### **4. Tenaga Kerja**

##### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap

---

<sup>27</sup> Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, *Aspek dasar ekonomi mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 155.

tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga. Tenaga kerja penting bagi semua akumulasi modal dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja hal tersebut belum diperoleh. Didalam kitab Muqaddimah karya Ibnu Khaldun menyatakan Sebuah peradaban besar menghasilkan keuntungan yang besar karena besarnya jumlah tenaga kerja, yang merupakan penyebab dari keuntungan.<sup>29</sup>

Menurut Meldona mendefinisikan bahwa Pengertian tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan ekstansi dan tujuan organisasi.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian tenaga diatas, dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Penggolongan tenaga kerja**

##### 1) Angkatan kerja

Ialah seseorang yang berada pada usia siap kerja baik mereka sedang bekerja atau sedang mencari lowongan pekerjaan.

##### 2) Bukan angkatan kerja

Ialah seseorang yang berada pada usia siap kerja namun tidak bekerja dan tidak ada kemauan untuk mencari pekerjaan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2006), 59.

<sup>29</sup> Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), 253

<sup>30</sup> Meldona, *Manajemen Sumber daya Manusia Perspektif Integratif* , (Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2010), 84.

<sup>31</sup> Riky Era Putra, "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan

### c. Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja

Tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau terserap oleh perusahaan atau instansi tertentu. Menurut Sumarsono, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah:<sup>32</sup>

1) Perubahan tingkat upah.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

a) Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

b) Apabila upah naik dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah, maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

2) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah

---

Perudungan Kota Semarang, " *Economics Development Analysis Jurnal* 1, no.2 (2012): 44-45.

<sup>32</sup> Latief badawi, *Pengaruh persediaan bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT Cataler Indonesia*, juranl manajemen(2016),4.

kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

- 3) Harga barang modal turun. Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

#### **d. Indikator Tenaga Kerja**

Mengukur tenaga kerja dapat dilihat dari produktivitas kerja, maka diperlukan suatu indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada tenaga kerja.

- 2) Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

- 3) Semangat kerja

Merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.<sup>33</sup>

- 4) Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

---

<sup>33</sup> Latief badawi, *Pengaruh persediaan bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT Cataler Indonesia*, juranl manajemen(2016):5.

## 5) Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

## 6) Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

**e. Perencanaan Tenaga kerja**

Perencanaan tenaga kerja terdiri dari dua suku kata yaitu perencanaan dan tenaga kerja. Perencanaan adalah proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai selama periode mendatang dan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut. Sedangkan tenaga kerja adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan ekstansi dan tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan. Perencanaan Sumber Daya Manusia dilaksanakan atas pertimbangan persaingan yang sangat ketat, dimana proses analisis dan identifikasi tersedianya dan kebutuhan akan sumber daya manusia terpenuhi sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Proses perencanaan SDM dimulai dengan mempertimbangkan tujuan dan strategi organisasi. Kemudian penilaian kebutuhan SDM dan dan sumber pengadaan eksternal dan internal segera dilakukan dan perkiraan dilakukan.<sup>34</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa Penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan dan memperkuat landasan teori sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Dony Saputra, *Analisa VRIOI*, Binus Jakarta: 2017. <https://bbs.binus.ac.id/ibm/2017/06/analisa-vrio-valuable-rare-inimitable-organized-to-capture-value>, diakses pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 14.35WIB.



**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian/R eferensi	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan Penelitian
1	Ericha Irma Fariza <sup>35</sup>	Pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi pada sentra industri kerajinan logam di desa ngingas kec waru kab sidoarjo	- Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan saya tulis adalah keduanya sama-sama menggunakan variable X dan sama-sama membahas produksi. - Selain itu, metode penelitian keduanya sama-sama menggunakan metode Kuantitatif.	- Penelitian yang dilakukan oleh Ericha Irma Fariza meneliti di industri kerajinan logam di desa ngingas kec waru kab sidoarjo sedangkan objek penelitian yang saya teliti pada industri konveksi di Kabupaten Kudus	-Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sentra Industri Logam di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. -Variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sentra Industri Logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. -Variabel Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sentra Industri Logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. -Hasil analisis koefisien kolerasi variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan

<sup>35</sup> Ericha Irma Fariza, “Pengaruh Modal Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada Sentra Industri Kerajinan Logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” (skripsi, Untag, Surabaya, 2021)

					baku dengan variabel terikat memiliki pengaruh dalam kategori sangat erat yaitu 94,1%.
2	Rudi Wibowo <sup>36</sup>	Pengaruh Modal, Tenaga kerja, Bahan baku, mesin terhadap produksi industri kecil konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus	- Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan saya tulis adalah keduanya menggunakan sama-sama membahas produksi dan objeknya hampir sama yaitu di industri konveksi Selain itu, metode penelitian keduanya sama-sama menggunakan metode Kuantitatif.	- Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Wibowo pada variable X(Bebas) nya menggunakan 4 variabel sedangkan peneliti ini menggunakan 3 variabel bebas - Penelitian milik Rudi wibowo menggunakan Variabel bebas mesin sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variable mesin.	-Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi sebesar 0,372 dengan tingkat signifikansi 0,000 (1%). -Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi sebesar 0,310 dengan tingkat signifikansi 0,000 (1%). -Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi sebesar 0,131 dengan tingkat signifikansi 0,039 (5%). -Variabel mesin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

<sup>36</sup> Rudi Wibowo, “Pengaruh Modal Tenaga Kerja Bahan Baku Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus,” *Jurnal analisis pembangunan ekonomi* 1, no. 2 (2012).

					konveksi sebesar 0,166 dengan tingkat signifikansi 0,001 (1%).
3	Latief Badawi <sup>37</sup>	Pengaruh Persediaan Bahan baku dan Tenaga kerja Terhadap Hasil Produksi pada PT.Cataler Indonesia	- Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan saya tulis adalah keduanya sama-sama menggunakan variable X tenaga kerja. - Keduanya juga sama-sama membahas produksi. Selain itu, metode penelitian keduanya sama-sama menggunakan metode Kuantitatif.	- Variabel Bebas (X) menggunakan dua variable sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas - Penelitian terdahulu meneliti di perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus di industry konveksi.	- Persediaan bahan baku berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil produksi PT.Cataler Indonesia - Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi di PT.Cataler Indonesia.
4	Muhammad Nur Hidayatullah <sup>38</sup>	Pengaruh Modal dan Tenaga KerjaUsaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat	- Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan saya tulis adalah keduanya sama-sama	- Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah , untuk variable X	- Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi industry di batik tulis klasik

<sup>37</sup> Latief badawi, “Pengaruh persediaan bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT Cataler Indonesia”, *jurantl manajemen*(2019).

<sup>38</sup> Muhammad Nur Hidayatullah, “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, No.2 (2012).

		Produksi di Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban	menggunakan 2 variable X (Bebas) yang sama yaitu modal dan tenaga kerja Selain itu juga Variabel Y sama-sama menggunakan Tingkat Produksi - Selain itu metode penelitian keduanya sama-sama menggunakan metode Kuantitatif.	(Bebas) menggunakan 2 variabel sedangkan penelitiain saya menggunakan 3 varibael.	- Tenaga Kerja secara parsial lebig berpengaruh dan signifikan dari modal terhadap tingkat produksi di industri batik tulis klasik.
5	Nurzam <sup>39</sup>	Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar	- Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan saya tulis adalah keduanya sama-sama menggunakan variable X yang sama dan sama-sama membahas produksi. - Penelitian keduanya sama-sama menggunakan metode	- Penelitian yang dilakukan oleh Nurzam ini untuk variable Y nya berfokus ke nilai sedangkan pada penelitian saya berfokus ke tingkat produksi. - Sedangkan untuk ruang lingkup penelitian Nurzam lebih luas	- Modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri konveksi di Kota Makassar. - Bahan Baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri konveksi di Kota Makassar. - Tenaga Kerja tidak berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri konveksi di Kota Makassar.

<sup>39</sup> Nurzam, *Pengaruh Modal Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar*, (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021).

			Kuantitatif.	yaitu meneliti seluruh konveksi di kota Makassar sedangkan objek penelitiannya saya berfokus lebih kecil yaitu pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.	
--	--	--	--------------	---	--

*Sumber: Berbagai jurnal penelitian tingkat produksi tahun 2012 – 2021*

**C. Kerangka Berpikir**

Produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi.<sup>40</sup> Sebagaimana bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksudkan antara lain Modal, Bahan baku, Tenaga kerja. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Sehingga dalam memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi seperti Modal, Tenaga kerja dan bahan baku. Modal usaha dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan produksi. Tenaga kerja pada penelitian ini yaitu seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Bahan Baku dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai ketersediaan jumlah barang konveksi, seperti kain, benang dan sebagainya.

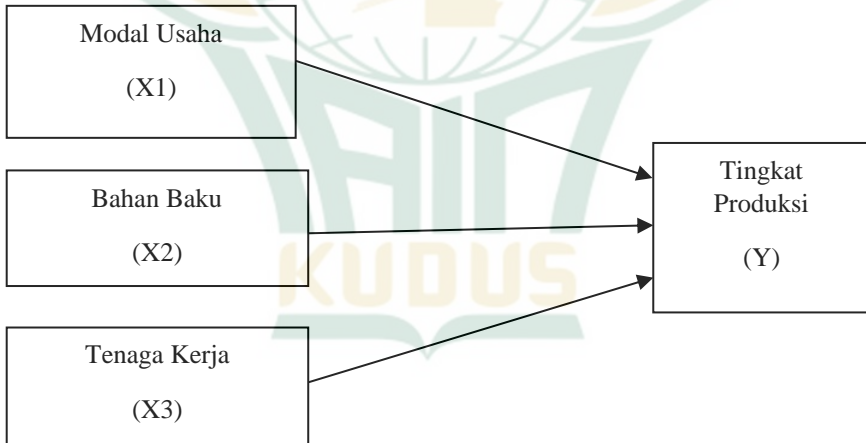
---

<sup>40</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 230.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi dalam proses produksi diantaranya persediaan Modal. Modal sendiri adalah faktor utama yang harus disediakan dalam memproduksi. Selain modal faktor penting adalah Bahan baku, persediaan Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka akan semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan. Faktor yang terakhir adalah Tenaga kerja, merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, bahwa terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang diambil dalam penelitian ini, maka digambarkan model kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



*Sumber: Pengembangan Teori Tingkat Produksi, 2013*

**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Yang dimaksud sementara ialah karena dalam penelitian ini baru didasarkan atas teori

relevan belum disertai dengan fakta-fakta yang terdapat dilapangan melalui pengumpulan data yang akan dilakukan nanti.<sup>41</sup>

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengaruh Modal terhadap Tingkat Produksi**

Tingkat produksi adalah hal yang sangat berpengaruh ketika faktor produksi seperti modal mengalami penurunan. Priyandika mengemukakan bahwa Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.<sup>42</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Modal terhadap tingkat produksi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ericha Irma Fariza dan Rudi Wibowo. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Diduga terdapat pengaruh modal terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus

### **2. Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Tingkat Produksi**

Wibowo mengemukakan bahwa Bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi.<sup>43</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara persediaan bahan baku terhadap tingkat produksi. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Latief Badawi dan Nurzam. Dari penelitian Latief Badawi dan Nurzam bahwa variabel bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis:

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

<sup>42</sup> Ericha Irma Fariza, “*Pengaruh Modal Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada Sentra Industri Kerajinan Logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*” (skripsi, Untag, Surabaya, 2021), 30.

<sup>43</sup> Singgih Wibowo, *Manajemen Produksi Edisi Empat*, (Yogyakarta: BPF, 2010), 23.

H2 : Diduga terdapat pengaruh persediaan bahan baku terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.

### **3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Produksi**

Mulyadi mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat produksi. Hal ini didukung oleh penelitian Muhammad Nur Hidayatullah. Dari penelitian tersebut menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis:

H3 : Diduga terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.

### **4. Pengaruh Persediaan Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Produksi**

Berdasarkan teori persediaan Modal, Bahan Baku dan tenaga kerja serta penelitian sebelumnya yang dimunculkan diatas dapat disimpulkan hipotesis:

H4 : Diduga terdapat pengaruh persediaan Modal, Bahan baku dan Tenaga kerja terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.